

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan gaya hidup akan selalu berjalan berdampingan dengan kehidupan bermasyarakat. Perubahan gaya hidup tersebut telah mempengaruhi nilai kehidupan masyarakat sehingga tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan atau stres pada dirinya (Hawari, 1999:2).

Adapun perubahan gaya hidup akibat globalisasi diantaranya adalah sifat individualisme atau mementingkan diri sendiri, lunturnya sifat mencintai budaya sendiri dan lebih mencintai budaya luar, pragmatis atau melakukan segala sesuatu berdasarkan untung rugi, materialistis atau mengukur segala sesuatu dari materi, kesenjangan sosial antara miskin dan kaya.

Perubahan gaya hidup adalah perubahan organisasi, pola pikir dan perilaku suatu masyarakat pada waktu tertentu (Macionis, 1987:638). Dalam sistem sosial sering terlihat perubahan berangsur-angsur dan ciri-cirinya secara keseluruhan dan mengarah kepada ciri-ciri “kuantitatif” dan “kualitatif” baru (Granovetter, 1978).

Ada dua bentuk proses sosial yang telah diperhatikan para sosiolog selama beberapa dekade ini, yaitu perkembangan sosial dan peredaran sosial. Ada tiga ciri-ciri perkembangan sosial. Pertama menuju kearah tertentu, kedua mendekati ciri-ciri keadilan sosial, ketiga perkembangan dipicu oleh kecendrungan yang berasal dari dalam sistem.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu proses yang wajar, dan setiap masyarakat suka atau tidak akan mengalami perubahan. Tidak ada satu masyarakat atau individu di dunia dan di belahan bumi mana pun yang tidak merasakan atau mengalami perubahan sosial.

Sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari dan Syaifullah (2009) bahwa “kecendrungan kehidupan bangsa dan negara saat ini mengarah kepada terbentuknya suatu masyarakat global (*global village*). Pada saat ini, betapa mudahnya orang melakukan komunikasi jarak jauh, tidak hanya antar kota melainkan antar negara yang lokasinya sangat jauh.

Susanto (1985:158); Garna (1992:6) mengatakan bahwa perubahan gaya hidup ialah perubahan masyarakat menjadi kemajuan masyarakat dengan suatu pola masyarakat yang sesuai bahkan dapat menguasai kemajuan teknologi, dan menghindari bahaya degradasi martabatnya.

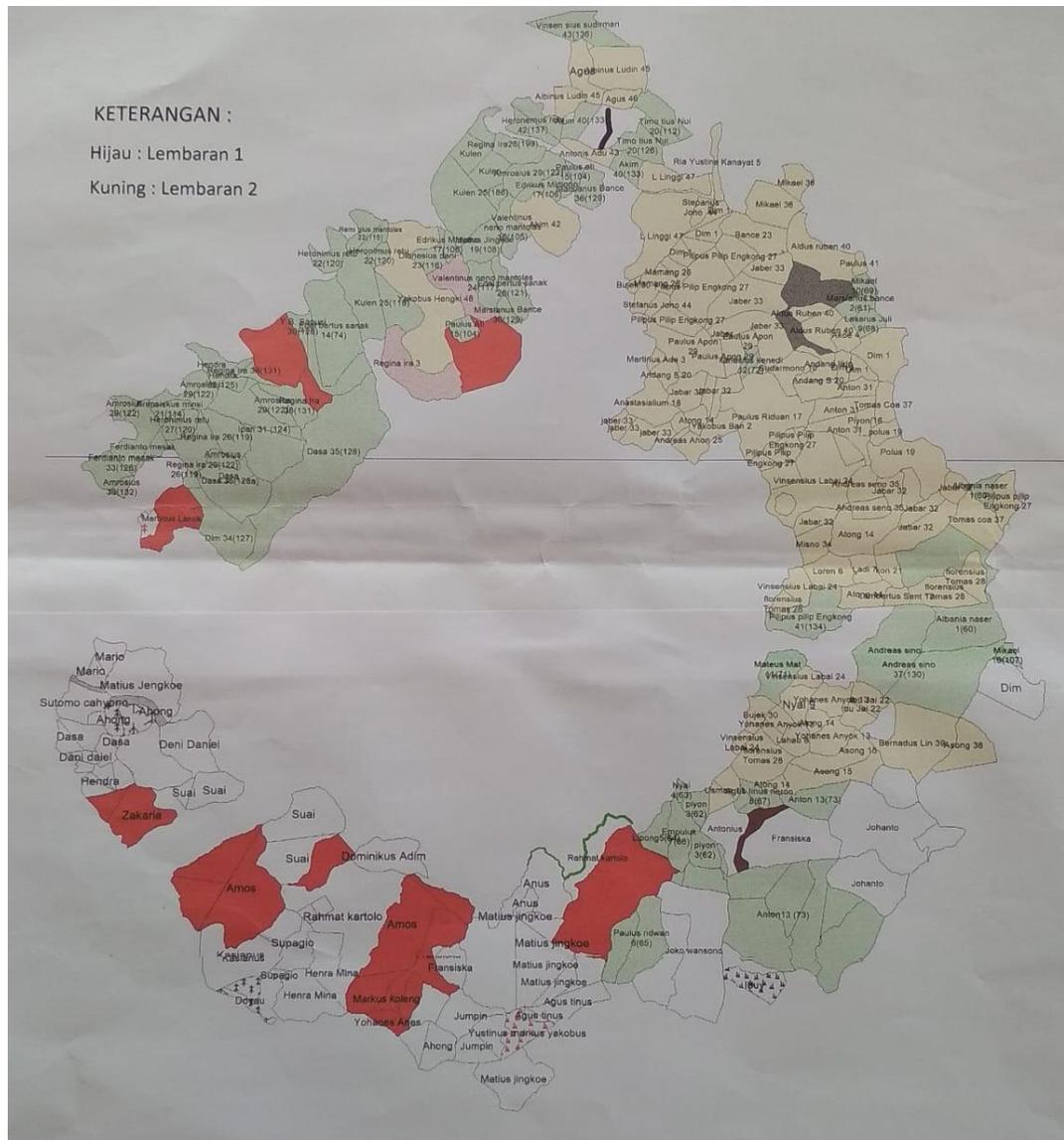
Perbedaan kepentingan adalah salah satu faktor utama yang dapat menimbulkan perubahan gaya hidup. Konflik sosial berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi-aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan (Pruitt, 2011: 10).

Desa Penyalimau merupakan suatu desa yang terletak di pesisir sungai kapuas yang terletak di kecamatan Kapuas, kabupaten Sanggau, provinsi Kalimantan Barat. Sebagian besar warga desa Penyalimau bermata pencaharian sebagai petani sawit dan karet. Di desa Penyalimau terdapat dua perusahaan sawit yaitu PT. Duta Surya Pratama (DSP) dan PT. Bintang Harapan Desa (BHD). Sampai pada akhirnya terjadi perubahan yang disebabkan oleh hadirnya perusahaan baru yang bergerak dibidang pertambangan bauksit yaitu PT. Mendawa Argapura Sentosa (MAS). Hadir nya perusahaan bauksit di awal tahun 2016 menuai banyak polemik antara pihak perusahaan dengan warga desa setempat.

Hadirnya pertambangan bauksit memberikan dampak yang cukup baik kepada warga desa-desa disekitar wilayah pertambangan. Pertambangan bauksit tersebut cukup dapat menyerap tenaga kerja lokal, dan memberikan peluang usaha, sehingga berangsur-angsur masyarakat desa tidak hanya bergantung pada sektor pertanian saja yang berupa karet dan perkebunan sawit, mereka kini ada yang menjadi karyawan dan buruh di pertambangan bauksit tersebut. Proses transformasi yang terjadi, menunjukkan bahwa adanya perubahan dan kemajuan di desa tersebut yang semula hanya mengandalkan sektor pertanian, kini warga desa bisa bergantung juga pada sektor industri.

Desa Penyalimau dan sekitarnya, diyakini memiliki potensi tambang Bouksit yang cukup besar sekitar kurang lebih 454,95 Ha lahan diyakini memiliki kandungan bauksit. Maka dari itu pihak perusahaan bersikeras untuk melakukan pertambangan di sekitaran desa Penyalimau.

Gambar 1.1 Peta Persebaran Bauksit



Sumber: Profil Desa Penyalimau

Masyarakat di desa Penyalimau banyak pula mengalami perubahan gaya hidup seiring dengan kehadiran pertambangan buksit di desa mereka. Pihak perusahaan datang ke desa-desa sekitar untuk menawarkan sejumlah uang agar lahan milik masyarakat dapat di olah untuk pertambangan bauksit. Banyak masyarakat awam yang belum mengetahui dampak dari perusahaan bauksit ini,

sehingga mereka dengan sukarela menjual tanah pribadi bahkan tanah adat milik mereka. Tidak hanya masyarakat awam, beberapa orang yang memang mengetahui dampak dari pertambangan ini pun tidak mau ketinggalan untuk menjual tanah milik mereka karena memiliki kepentingan tertentu.

Kajian atau penelitian mengenai perubahan sosial berguna bagi penelitian sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Tanjung Pura (UNTAN).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi permasalahan yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejak tahun 2016 perusahaan bauksit masuk ke dalam wilayah desa Penyalimau.
2. Banyak penduduk yang mendapat pekerjaan tambahan di bidang pertambangan.
3. Penduduk desa sekarang tidak hanya bergantung pada sektor pertanian tapi juga pada sektor industri pertambangan.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan berbagai permasalahan yang teridentifikasi dan di sampaikan di latar belakang. Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas maka penelitian ini difokuskan pada perubahan gaya hidup yang terjadi ditengah masyarakat Penyalimau sehubungan dengan kehadiran pertambangan bauksit di desa Penyalimau, kecamatan Kapuas, kabupaten Sanggau.

1.4 Rumusan Masalah

Agar memudahkan pemecahan masalah perubahan gaya hidup masyarakat ditengah kehadiran perusahaan bouksit di desa Penyalimau, kecamatan Kapuas, kabupaten Sanggau dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana perubahan gaya hidup yang terjadi di tengah masyarakat sehubungan dengan kehadiran pertambangan bauksit di desa Penyalimau?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka pertanyaan tersebut di bagi menjadi beberapa pertanyaan yang lebih spesifik yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat sehubungan dengan kehadiran pertambangan bauksit?
2. Bagaimana pola perubahan gaya hidup masyarakat di desa Penyalimau sehubungan dengan kehadiran pertambangan bauksit?

1.5 Tujuan Penelitian

Searah dengan fokus masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian penting untuk dirumuskan agar penelitian tetap sinkron dengan aspek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin memahami persepsi yang dimiliki oleh masyarakat sehubungan dengan kehadiran pertambangan bauksit di desa Penyalimau, kecamatan Kapuas, kabupaten Sanggau.
2. Ingin mengeksplorasi pola perubahan gaya hidup masyarakat desa Penyalimau sehubungan dengan kehadiran pertambangan bauksit.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat desa Penyalimau:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini, diharapkan menjadi referensi dalam menambah pengetahuan dan menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang khususnya ilmu sosiologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan perubahan gaya hidup bagi masyarakat desa Penyalimau sebelum dan sesudah hadirnya pertambangan bauksit yang ada di desa Penyalimau. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pola perubahan masyarakat sehubungan dengan kehadiran pertambangan bauksit di desa Penyalimau.